

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian prosedur pengujian statistik dan analisis mendalam terkait dampak instrumen makroekonomi terhadap volume pembiayaan di PT Makmur Bersama Gaden selama kurun waktu 2020-2025, maka ringkasan temuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Simultan: Variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas secara bersama-sama (serempak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit. Hal ini membuktikan bahwa akumulasi gejala makroekonomi secara agregat mampu memengaruhi kondisi finansial masyarakat, yang bermuara pada fluktuasi permintaan likuiditas di lembaga gadai.
2. Pengaruh Inflasi: Secara parsial, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit. Tingkat inflasi nasional bukan menjadi penentu utama karena mayoritas nasabah lembaga gadai meminjam berdasarkan desakan kebutuhan dana darurat tingkat mikro, bukan sebagai respon langsung atas indeks harga konsumen secara makro.
3. Pengaruh Suku Bunga: Secara parsial, suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit. Semakin tinggi suku bunga acuan, semakin besar beban biaya modal (*cost of capital*) di pasaran. Hal ini membuat nasabah cenderung menahan diri untuk

mengajukan pinjaman baru atau membatasi plafon pinjamannya guna menghindari beban bunga yang tinggi.

4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah: Secara parsial, nilai tukar rupiah (kurs) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit. Ketidaksignifikanan ini terjadi karena profil nasabah PT Makmur Bersama Gaden beroperasi sepenuhnya di sektor ekonomi domestik dan tidak bersinggungan langsung dengan transaksi ekspor-impor maupun fluktuasi valuta asing.
5. Pengaruh Harga Emas: Secara parsial, harga emas memiliki pengaruh positif dan paling signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit. Kenaikan harga emas dunia secara otomatis meningkatkan Standar Taksiran Logam (STL) dan Nilai Taksiran Jaminan (NTJ) atas barang agunan nasabah. Nilai taksiran yang tinggi ini langsung berdampak pada pencairan Plafon Uang Pinjaman (UP) yang jauh lebih besar, yang pada akhirnya mendongkrak total volume penyaluran kredit perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, serta menyadari keterbatasan yang ada di dalam model penelitian (tercermin dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 18,8%), peneliti merumuskan beberapa saran baik untuk pihak perusahaan maupun bagi pengembangan akademis selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi PT Makmur Bersama Gaden Berdasarkan temuan bahwa harga emas merupakan penentu utama yang mendorong penyaluran kredit, manajemen disarankan untuk mengoptimalkan momentum tersebut dengan membangun sistem pemantauan harga emas secara *real-time*. Ketika tren harga emas pasar sedang naik tajam, perusahaan dapat lebih gencar melakukan promosi gadai ulang atau penawaran penambahan plafon kepada nasabah lama. Selanjutnya, karena tingginya suku bunga terbukti berdampak negatif terhadap minat pinjaman, perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi tarif yang kompetitif, misalnya dengan menyelenggarakan program diskon sewa modal khusus pada saat suku bunga perbankan nasional sedang tinggi guna menjaga loyalitas nasabah. Selain itu, mengingat 81,2% keputusan nasabah dipengaruhi oleh faktor di luar gejolak ekonomi makro, perusahaan harus semakin berfokus pada keunggulan layanan mikro. Mempercepat proses pencairan dana, mempermudah syarat administrasi, dan menerapkan sistem jemput bola adalah kunci utama untuk mempertahankan pangsa pasar dari masyarakat yang sedang terdesak kebutuhan dana darurat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini hanya sebesar 18,8%, peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk menyempurnakan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel independen yang berasal dari faktor mikroekonomi atau indikator internal perusahaan. Penggunaan variabel

operasional seperti kualitas pelayanan, letak strategis kantor cabang, kemudahan prosedur taksiran, kecepatan waktu pencairan dana, maupun biaya administrasi diproyeksikan akan memberikan kemampuan penjelasan model (*explanatory power*) yang jauh lebih tinggi dan merepresentasikan alasan riil nasabah. Di samping itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan objek observasi, tidak hanya berfokus pada agunan perhiasan emas, tetapi juga membandingkan pengaruh jenis barang jaminan lainnya seperti kendaraan bermotor (BPKB) atau barang elektronik terhadap fluktuasi penyaluran kredit lembaga gadai.